

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum dijelaskan sebagai salah satu istilah dalam dunia sekolah. Pengertian kurikulum juga tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 yaitu: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sehingga dapat dilihat bahwa kurikulum adalah sebagai sebuah rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka sebagai pilihan untuk pemulihan pembelajaran yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan kurikulum merdeka. Opsi pengembangan Kurikulum Merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 akibat adanya pandemi covid-19. kebijakan kemendikbudristek mengenai kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran, merujuk pada kondisi dimana pandemi covid-19 yang menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Hal tersebut, senada dengan penelitian disampaikan (Amalia dan Sa'dah 2020), bahwa covid-19 ini memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan beberapa tantangan yang perlu dihadapi berkaitan dengan keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, serta kurangnya keinginan untuk menganggarkan.

Selama proses penerapan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu pilihan bagi pendidikan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka. Setelahnya, tahun 2024 menjadi penentu kebijakan Kurikulum Nasional yang akan dilakukan oleh kemendikbudristek sebagai tahap evaluasi kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi kemendikbudristek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran. Pemulihan pasca pandemi, menjadi hal yang disoroti oleh kemendikbudristek karena dianggap sebagai hal yang penting. Pada proses pemulihan ini internet, big data, artificial intelligence, 5G, dan komputasi awan akan banyak berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pasca pandemic zhu dan liu (2020). Namun dalam penerapannya kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum 2013 terutama dalam aspek kompetensi standar isi. Pada Kurikulum 2013 menggunakan adanya KI dan KD untuk menyatakan sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan pada kurikulum merdeka diganti dengan capaian pembelajaran untuk setiap fase dalam bentuk deskripsi.

Capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya.

Tabel 1.1 Pembagian Fase Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
A	Kelas I-II SD/MI/Program Paket A
B	Kelas III-IVSD/MI/Program Paket A
C	Kelas V-VI SD/MI/Program Paket A
D	Kelas VII-XI SMP/MTS/Program Paket B
E	Kelas X SMA/MA/ SMK/MAK/Program Paket C
F	Kelas XI-XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C

Fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C) pada akhir fase F peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang, peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa (badan standar kurikulum, dan Asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogis terbaru dari kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah. Prinsip kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi kemampuannya (Fujiati, Hartono, dan Fitriati 2020). Sedangkan Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran, dengan fokus pada materi yang penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa (Kemendikbud, 2022). atau secara sederhananya perbedaannya yaitu di Kurikulum Merdeka terdapat tambahan pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang tidak ada di kurikulum 2013.

Penelitian mengenai capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belum ada dikarenakan kurikulum ini masih baru diterapkan. Maka peneliti memiliki rasa ingin tahu yang mendalam mengenai isi yang terdapat pada Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Fase F SMA/SMK/ sederajat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam lingkup analisis tentang perubahan taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.

Ada beberapa penelitian dalam skripsi dan jurnal yang berkaitan membahas mengenai capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dan sebagai bahan referensi dalam penelitian sebelumnya adanya persamaan yang membahas mengenai KI dan KD Kurikulum 2013 dilihat pada taksonomi pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan.

Pada penelitian berjudul Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan dalam KI KD pada Standar Isi SMA Kelas XII Kurikulum Bahasa Indonesia dilakukan oleh Aan Sugiantomas dan Tia Kriatian (Jurnal Fon, 2015). Hasil penelitian itu menyatakan bahwa cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang mendominasi adalah keterampilan berbicara dan menulis. Cakupan ilmu kebahasaan yang mendominasi adalah sosiolinguistik, psikolinguistik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik, ilmu kesastraan prosa fiksi dan puisi (Sugiantomas dan Kristian, 2015).

Selanjutnya penelitian mengenai KI dan KD Kurikulum 2013 dilihat pada taksonomi pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan dari berbagai jenjang kelas ini yang sudah dilakukan oleh kakak tingkat sebelumnya yang berjudul Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Pada Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan dilakukan oleh Meliani (2017). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran terdapat

yang terdapat dalam KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII lebih menekankan pada ranah kognitif jenjang memahami, dan jenjang menganalisis, dan ranah psikomotor jenjang kreativitas. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa lebih menekankan pada keterampilan membaca dan menulis. Cakupan ilmu kebahasaan lebih menekankan pada ilmu fonologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan pragmatik. Cakupan ilmu kesastraan lebih menekankan pada puisi dan drama.

Penelitian KI DAN KD dilakukan oleh Dian Ariyandi (217) yang berjudul Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Pada Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran terdapat yang terdapat dalam KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI lebih menekankan pada ranah kognitif jenjang menganalisis, memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi. Ranah psikomotor jenjang organisasi, tanggapan terpadu, dan kesiapan. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa lebih menekankan pada keterampilan menyimak dan membaca. Cakupan ilmu kebahasaan lebih menekankan pada ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Cakupan ilmu kesastraan lebih menekankan pada fiksi dan drama.

Skripsi dilakukan oleh Ahid Ahidin (2017) yang berjudul Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII Pada Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran terdapat yang terdapat dalam KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII lebih menekankan pada ranah kognitif jenjang memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Ranah psikomotor jenjang reaksi natural, reaksi kompleks, adaptasi dan kreativitas. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan menulis. Cakupan ilmu

kebahasaan lebih menekankan pada ilmu sintaksis, semantik. Cakupan ilmu kesastraan lebih menekankan pada fiksi.

Penelitian berjudul Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Edisi Revisi yang dilakukan oleh Rizal Maulana (Jurnal PTK dan Pendidikan, 2022). Hasil penelitian itu menyatakan bahwa Fase B jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan menggunakan tingkat LOTS pada keterampilan membaca-memirsa dan MOTS pada keterampilan menyimak, berbicara dan menulis-mempresentasikan sebagai tingkatan kompetensi yang minimal perlu dicapai peserta didik. Fase D pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Fase F pada jenjang Madrasah Aliyah ada dua tingkatan yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu pada keterampilan membaca-memirsa minimal pada tingkatan MOTS dan pada keterampilan menyimak, berbicara dan menulis-mempresentasikan pada tingkatan HOTS (Maulana, 2022).

Berdasarkan analisis penelitian di atas peneliti beranggapan bahwa adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu dilihat dari muatan taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan. Pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda juga penelitian ini tergolong baru dikarenakan pada penelitian ini membahas tentang capaian pembelajaran pada permendikbud No.003 tahun 2022 fase F pada kurikulum merdeka sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang KI KD permendikbud N0. 24 tahun 2016. Dan penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena membahas capaian kurikulum merdeka untuk mempermudah sekolah dan pendidik dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum merdeka.

Maka dari permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti capaian pembelajaran fase F Kurikulum Merdeka permendikbud No. 003 tahun 2022 dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, ilmu kesastraan.

Namun agar tidak terlalu luas cakupannya maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase F dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran yang meliputi Taksonomi Bloom, Taksonomi Marzano, dan Taksonomi Tighe dan Winggis?
2. Bagaimana muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?
3. Bagaimana muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?
4. Bagaimana muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran yang meliputi Taksonomi Bloom, Taksonomi Marzano, dan Taksonomi Tighe dan Winggis.
2. Untuk mengetahui muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa.
3. Untuk mengetahui muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan.
4. Untuk mengetahui muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F dilihat dari cakupan ilmu kesastraan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan .
 - b. Diharapkan akan membantu dan memudahkan para pendidik dalam memahami kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran .
 - c. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak tentang kurikulum merdeka yang digunakan dinegara Indonesia saat ini.
 - d. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil putusan kurikulum selanjutnya yang akan diberlakukan di Negara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

- i. Memberikan pemahaman lebih tentang kurikulum merdeka bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini.
- ii. Agar pembaca tahu tentang penjabaran capaian pembelajaran dalam taksonomi ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan.
- iii. Agar pembaca tahu bidang keilmuan yang ada di dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.

b. Bagi pendidik

- i. Membantu dan memudahkan pendidik dalam memahami Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.
- ii. Sebagai masukan agar para pendidik lebih jelas dalam menyusun bahan ajar untuk pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

c. Bagi Pembaca

- i. Membantu pembaca lebih memahami kurikulum merdeka khususnya pada bagian Capaian Pembelajaran.
- ii. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang penjabaran Capaian Pembelajaran dilihat dari Taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.

1.5. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi dasar atau landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang *“Muatan Capaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase F Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan*

Ilmu Kesastraan”. Titik tolak yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka mengutamakan pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.
2. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, disusun untuk setiap mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk paragraf merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi.

1.6. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep utama yang perlu diberikan definisi agar penelitian ini dapat dilakukan dengan arah dan fokus yang jelas. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan:

1. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase F Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah yang terdapat pada Permendikbud nomor 033 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Fase F dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan menengah atas kelas Kelas XI-XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C
3. Taksonomi tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah merujuk 3 teori menurut Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2001), Taksonomi baru Marzano (2000), dan Taksonomi Tighe dan Wiggins (2005).
4. Taksonomi Bloom Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2001) mengenai kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian kata kerja operasional tentang tujuan pembelajaran yang terdapat dalam capaian

pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia Fase F pada keputusan kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022 tahun 2022 Kurikulum Merdeka yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Taksonomi baru Marzano (2000) dalam penelitian ini adalah suatu taksonomi baru dari tujuan pendidikan yang terdiri dari tiga sistem (kognitif, metakognitif, dan sistem diri) dan domain pengetahuan yang terdapat dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia Fase F pada keputusan kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
6. Taksonomi Tighe dan Wiggins (2005) dalam penelitian ini adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari enam domain atau aspek yang berguna sebagai indikator pemahaman meliputi penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengenalan diri atau refleksi diri yang terdapat dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia Fase F pada keputusan kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
7. Cakupan ilmu ketrampilan berbahasa dalam penelitian ini adalah bidang ilmu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang akan diteliti dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia fase F pada Permendikbud nomor 033 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka .
8. Cakupan ilmu kebahasaan dalam penelitian ini adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan pragmatik yang akan diteliti dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia fase F Kurikulum Merdeka.

Cakupan ilmu kesastraan dalam penelitian ini adalah ilmu puisi, prosa fiksi, dan drama, yang akan diteliti dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia fase F Kurikulum Merdeka.